

**LAPORAN KEMAJUAN
RISET DOSEN PEMULA**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI TEH
PERKEBUNAN RAKYAT BERGABUNG DALAM KOPERASI**

PENGUSUL :

NAMA	NIDN/NO. BP	JABATAN
Rika Hariance, SP. M.Si	0004058501	Ketua
Hasnah, SP.MEc.Ph.D	0018086808	Anggota
Rini Hakimi, SP.M.Si	0008087504	Anggota
Dwi Fadila Sakila	1710221016	Mahasiswa
Maulia Usni	1710223017	Mahasiswa
Natasya Dwisaputri	1710221026	Mahasiswa
Prof.Dr.Ir. Melinda Noer, M.Sc	0031106404	Pembimbing

Diusulkan Untuk Didanai Dengan Dana BOPTN Universitas Andalas

UNIVERSITAS ANDALAS

2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN RISET DOSEN PEMULA UNIVERSITAS ANDALAS

1. Judul : **Faktor yang mempengaruhi Petani Teh Perkebunan Rakyat Bergabung Dalam Koperasi**
2. Skim : Riset Dosen Pemula
3. Sub Tema Penelitian : Ketahanan Pangan, Obat dan Kesehatan
4. Sub Topik Penelitian : Kebijakan/Regulasi Komoditas Unggulan
5. Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Rika Hariance, SP.M.Si
NIDN : 0004058501
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
ID SINTA : 5994681
ID Google Scholar : <https://scholar.google.com/citations?user=KoTayDsAAAAJ&hl=id>
Prodi, Fak : Agribisnis/ Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
No HP : 081374124003
Email : rikahariance@gmail.com
6. Anggota Peneliti
Nama Lengkap : Hasnah, M.Ec.Ph.D
NIDN : 0018086808
Prodi,Fak : Agribisnis/ Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
7. Anggota Peneliti
Nama Lengkap : Rini Hakimi, SP.MSc
NIDN : 0008087504
Prodi,Fak : Agribisnis/ Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
8. Mahasiswa Yang terlibat
 - a. Nama Lengkap : Dwi Fadila Sakila
No. BP : 1710221016
Prodi, Fak : Agribisnis
 - b. Nama Lengkap : Maulia Usni
No. BP : 1710223017
Prodi : Agribisnis
 - c. Nama Lengkap : Natasya Dwisaputri
No. BP : 17102221026
Prodi : Agribisnis
9. Pembimbing
Nama Lengkap : Prof. Dr.Ir. Melinda Noer.M.Sc
NIDN : 0031106404
Jabatan fungsional : Guru Besar
Prodi, Fak : Agribisnis, Pertanian
10. Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 20.000.000,-
11. Biaya Penelitian
Diusulkan Ke Unand : Rp.20.000.000,-
Dana Internal Fak : Rp. –
Dana Institusi Lain : Rp. –
12. Biaya Luaran Tambahan : Rp. –

Padang, September 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Melinda Noer, M,Sc
NIP. 196410311989032001

Ketua Peneliti,



Rika Hariance, SP.M.Si
NIP. 198505042012122001

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
NIP. 196502201989031003

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PENELITIAN

Judul Penelitian : Faktor yang mempengaruhi Petani Teh Perkebunan Rakyat Bergabung Dalam Koperasi

1. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Rika Hariance, SP.M.Si	Ketua	Pembangunan Agribisnis	Faperta Universitas Andalas	10 Jam/Minggu
2.	Hasnah, Ph.D	Anggota	Agribisnis	Faperta Universitas Andalas	10 Jam/Minggu
3.	Rini Hakimi, SP.M.Si	Anggota	Agribisnis	Faperta Universitas Andalas	10 Jam/Minggu
4.	Prof.Dr.Ir. Melinda Noer.M.Sc	Pembimbing	Perencanaan dan Pembangunan Wilayah	Faperta Universitas Andalas	10 Jam/Minggu

2. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Yang menjadi objek Penelitian adalah Petani Kebun Rakyat Komoditas Teh Organik Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Kepada petani tersebut akan diwawancarai tentang faktor-faktor yang menyebabkan petani bergabung dalam koperasi.

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan : April tahun: 2021
Berakhir : bulan : Oktober tahun: 2021

4. Usulan Biaya BOPTN Universitas Andalas

- Tahun ke-1 : Rp 20.000.000,-
- Tahun ke-2 : Rp -
- Tahun ke-3 : Rp -

5. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) : Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

- a. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Solok : Data Sekunder
- b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok : Data Sekunder
- c. Dinas Pertanian/Perkebunan Sumatera Barat : Data Sekunder
- d. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat : Data Sekunder
- e. Badan Pusat Statistik: Data Sekunder

- f. Kantor Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok : Data Sekunder
- g. Koperasi Produsen Teh Organik Sebelas Jurai Saiyo

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)

Temuan yang ditarget adalah Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi petani untuk bergabung dalam koperasi

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Dengan adanya temuan penelitian ini diharapkan diperoleh pengetahuan tentang faktor yang menjadi pendorong petani untuk tergabung kedalam koperasi produsen the organic sebelas jurai saiyo, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan agribisnis kerakyatan yang menjadi visi dari Program Studi Agribisnis Universitas Andalas.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Journal of Co-operative Organization and Management (Internasional) atau Jurnal Bisnis dan Manajemen (Nasional)

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

Draft Buku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PENELITIAN	iii
DAFTAR ISI.....	v
RINGKASAN	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Luaran dan Manfaat Penelitian.....	4
II. RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PENELITIAN.....	6
III. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
IV. METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	12
B. Metode Penelitian.....	12
C. Metode Pengambilan Responden	12
D. Metode Pengumpulan Data	13
E. Variabel Yang Diamati.....	13
F. Analisa Data	14
V. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	15
A. Anggaran Biaya.....	15
B. Jadwal Penelitian.....	17
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
1. Kemajuan Penelitian.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN.....	28

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI TEH PERKEBUNAN RAKYAT BERGABUNG DALAM KOPERASI

RINGKASAN

Untuk membangun pertanian terutama agribisnis kerakyatan yang berkelanjutan maka diperlukan lembaga yang mampu mengkoordinasikan dan mengelola sumberdaya yang terbatas tersebut, menurut Bung Hatta Koperasi adalah lembaga yang paling cocok. Namun agar tetap berlanjut, proses pembentukan koperasi haruslah didasari atas tindakan transformasi sosial melalui aksi kolektif atau kesadaran individu-individu. Oleh karena itu penelitian tentang faktor yang mempengaruhi petani bergabung dalam koperasi ini perlu dilakukan. Objek penelitian adalah petani yang tergabung dalam Koperasi Produsen Teh Organik Sebelas Jurai Saiyo yang disingkat dengan KPTO-SJS yang berjumlah 99 orang. Koperasi ini dipilih karena dalam 10 tahun telah berhasil menghasilkan teh berkualitas premium yang diekspor sebanyak 156 ton, selain itu koperasi ini juga berhasil meraih sertifikat fairtrade. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, survey dilakukan secara sensus kepada seluruh anggota. Kemudian data dianalisis secara kualitatif untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dan analisis menggunakan SmartPLS untuk tujuan ketiga.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan agribisnis yang terpadu bertujuan untuk dapat mengelola sumberdaya pertanian yang terbatas dengan optimal, menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif, mengurangi disparitas antara desa dan kota, serta berdampak juga pada tumbuhnya perekonomian desa yang mandiri dan berkelanjutan. Untuk dapat berkelanjutan, yang paling penting untuk diperhatikan adalah adopsi praktik rantai pasokan yang berkelanjutan baik berkelanjutan secara sosial, lingkungan dan ekonomi dari produksi komoditas dan perdagangannya (Wunderlich, 2006). Untuk dapat mencapai tujuan, pembangunan agribisnis membutuhkan koordinasi, sinkronisasi, kerjasama melalui kemitraan. Kemitraan dapat dilakukan dengan kolaborasi antara institusi publik dan individu atau organisasi yang terintegrasi secara terpadu (Ferroni & Castle, 2011)

Membangun agribisnis tidak terlepas dari membangun pertanian. Pembangunan yang memberi prioritas tinggi pada sektor pertanian dimasa yang lalu memberi dampak pada jumlah penduduk miskin di daerah desa yang masih terus menurun (Soekartawi, 2003). Membangun pertanian adalah sebuah aktivitas yang kompleks, karena teknologi harus digunakan oleh manusia, digabungkan dengan kecerdasannya, imajinasi dan kerja keras yang terus menerus. Efektif atau tidaknya pembangunan pertanian tergantung kepada bagaimana setiap aktor yang terlibat didalamnya bekerjasama (Mosher, 1991). Pemikiran A.T. Mosher tentang menggerakkan dan membangun pertanian (1966) memberikan gambaran kepada kita bahwa menggerakkan pembangunan pertanian bukanlah hanya kerja petani saja, namun adalah bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pertanian adalah hasil dari kegiatan para petani dengan keluarganya, para pembuat kebijakan, ilmuwan yang menghasilkan teknologi dan ilmu pengetahuan baru dan juga para pengusaha yang akan memberikan jaringan dalam rantai kegiatan yang luas dalam menghasilkan produk dan pemasarannya.

Di beberapa negara pembangunan pertanian terus dilakukan hingga mampu memproduksi lebih banyak dengan penggunaan faktor produksi dan teknologi yang lebih modern melalui investasi puluhan tahun mencapai kondisi pertanian yang lebih baik. Pertanian dilakukan dilahan yang lebih sedikit dengan sumberdaya yang lebih sedikit dan biaya yang lebih rendah untuk menciptakan kemakmuran yang lebih besar (Gaffney et al.,

2019). Misalnya, Bangladesh tidak dapat mempertahankan kemajuan ekonomi jangka panjangnya tanpa memiliki sektor pertanian yang kuat disertai dengan sub-sektor agribisnis yang dinamis (Ali & Islam, 2011). Agribisnis memainkan peran penting untuk meningkatkan pendapatan yang direalisasikan oleh petani. Agribisnis terbukti memiliki dampak positif pada pendapatan para petani, peningkatan komersialisasi dan pembangunan ekonomi di Bangladesh (Sarma & Raha, 2017).

Membangun agribisnis yang berdaya saing adalah agribisnis yang mampu merespon dinamika pasar secara efektif dan efisien. Efektif dari segi tempat, waktu dan jumlah. Efisien yang dimaksud adalah mendapatkan input produksi dengan harga yang rendah tetapi kualitas sama. Untuk itu diperlukan pengembangan peranan kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam pengendali pasokan sistem agribisnis tersebut (Irawan, 2016).

Salah satu bentuk kemitraan yang berhasil adalah sertifikasi pada pertanian yang berdampak positif pada perilaku sosial petani yang menjual hasil produksinya ke Koperasi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Giuliani et al., 2017).

Koperasi Pertanian bukanlah sebuah organisasi ekonomi baru di Indonesia. Bung Hatta sang proklamator Indonesia. bahkan menjadikan koperasi sebagai Soko Guru perekonomian Indonesia. Menurutnya, usaha yang dapat dilakukan untuk pembangunan negara dengan baik adalah melalui Koperasi (Kahar & Susila, 2012; Suratman & Rusidi, 1992). Dalam tulisannya tentang Peran Koperasi Agribisnis Dalam Ketahanan Pangan di Indonesia, Susilo, (2013) juga menyebutkan hal yang serupa, bahwa koperasi merupakan badan hukum yang paling sesuai untuk masyarakat pedesaan yang pada umumnya bergerak disektor pertanian.

Perbedaan koperasi dengan perusahaan adalah kepemilikan usaha berada pada anggota (Altman, 2012) sesuai dengan jumlah modal (simpanan) yang mereka miliki didalam koperasi dan tidak terbatas hanya pada satu orang. Sementara pada perusahaan bisnis, kepemilikan usaha dapat berada pada satu orang atau beberapa orang tergantung kepada jenis perusahaannya. Maka pada koperasi, setiap usaha yang dilaksanakan dan menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan kepada setiap anggota sesuai dengan jumlah modal tersebut. Oleh karena itu, koperasi adalah sebuah institusi sosial yang dapat melaksanakan kegiatan ekonomi, namun harus ditekankan bahwa pelaksanaan usaha-usaha ekonomi tersebut harus dilakukan secara professional seperti halnya usaha yang dilaksanakan secara privat sehingga terpisah dari kepentingan *free rider* anggotanya. Koperasi akan dapat terus tumbuh dan berkembang dengan mengatasi persoalan *free rider*

tersebut yang akan menimbulkan konflik dan krisis internal dalam koperasi (Cook & Burrell, 2009).

B. Rumusan Masalah

Produk teh organik yang dihasilkan oleh Koperasi Produsen Teh Organik Sebelas Jurai Saiyo merupakan teh dengan kualitas premium yang diberi nama LUGU's Premium Tea. Teh ini diolah dari pucuk teh yang dihasilkan oleh petani kebun rakyat. Perkebunan teh rakyat telah dilaksanakan sejak tahun 1987 oleh PT. Perkebunan Nusantara VI di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Namun hingga tahun 2007 usaha perkebunan teh rakyat tersebut belum mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. Maka, pada tahun 2007 yayasan cerdas bersama dengan pemerintah Kabupaten Solok menggagas pengembangan teh organik dan menanam sebanyak 150 Ha di Nagari Aia Batumbuak dengan model pengelolaan usaha perkebunan teh organik terpadu mulai tahun 2008 (Profil KPTO, 2018).

Sampai pada tahun 2017 jumlah petani yang tergabung kedalam pengelolaan teh organik terpadu ini semakin meningkat. Petani yang sebelumnya terikat kepada sistem ijon kemudian mengambil kembali kebun teh mereka dan bergabung kedalam koperasi. Sampai pada saat ini jumlah petani yang tergabung kedalam koperasi adalah sebanyak 99 orang.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai oleh koperasi ini adalah sebagai berikut (Profil KPTO, 2018):

1. Terdaftar sebagai Koperasi Produsen Teh yang memiliki Sertifikasi Fairtrade International.
2. Terbangun dengan konsep & sistem Pemberdayaan, Manajemen Administrasi & Perkebunan Berkelanjutan Hibrida (S.O.P. Teknis).
3. Dikelola oleh para Pengurus & Pengelola yang handal, terampil & ahli dibidangnya.
4. Memiliki Anggota yang terlatih & terbangun secara bottom up melalui pendidikan Sistem Kebersamaan Ekonomi dan Manajemen Kemitraan (SKE-MK).
5. Melaksanakan Model Usaha berbasis Segitiga Emas yaitu : Koperasi – Pelaku Usaha – Pemerintah Kabupaten Solok sebagai Budaya Kearifan Lokal ('Tungku Tigo Sajarangan')
6. Telah Produksi dan Menjual Pucuk berkualitas Premium sebanyak 156,091.3 Kg. Kepada Mitra Kerja PT. SHGW Bio – Tea Indonesia.
7. Menyalurkan Progam Pemerintah kepada Anggota

Terkait dengan membangun koperasi pertanian dimasa yang lalu, intervensi pemerintah yang tidak pernah terputus dari pengelolaan KUD membuat gerakannya sendiri

menjadi terbatas yang membuat prinsip-prinsip koperasi tidak dapat terlaksana dengan baik. Terutama prinsip otonomi dan independen. Terjadinya sentralisasi dalam kelembagaan koperasi, koperasi primer memusatkan diri pada koperasi pusat, koperasi pusat di bawah koperasi gabungan dan koperasi gabungan berada di bawah koperasi induk membuat kelembagaan yang muncul bukanlah karena kebutuhan yang berasal dari bawah, akan tetapi atas intervensi pemerintah dari pusat yang dapat mengatur seluruh koperasi yang ada dibawahnya (Itang, 2016; Zain et al., 2015). Peranan pemerintah yang terlalu jauh ini bukannya memperkuat KUD akan tetapi justru melemahkan gerakan KUD, karena sangat terikat dan tergantung kepada pemerintah. Hal ini kemudian melemahkan prinsip swadaya, swasembada dan swakerta yang merugikan masyarakat (Zain et al., 2015).

Koperasi sebagai sebuah lembaga dapat berperan sebagai lembaga keuangan, lembaga penyuluhan, dan lembaga pemasaran untuk menunjang agribisnis. Untuk membangun agribisnis yang berkelanjutan maka hal kunci yang harus diperhatikan adalah proses pembentukan koperasi haruslah didasari atas tindakan transformasi sosial melalui aksi kolektif atau kesadaran individu-individu. Oleh karena itu penelitian dengan judul **Faktor yang mempengaruhi Petani Teh Perkebunan Rakyat Bergabung Dalam Koperasi** ini perlu dilakukan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan koperasi perkebunan teh organik sebelas jurai saiyo
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani teh bergabung dalam koperasi
3. Menganalisis faktor yang paling mempengaruhi petani teh bergabung dalam koperasi

D. Luaran dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan panduan pelaksanaan penelitian Universitas Andalas tahun 2021 maka luaran dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Selain artikel pada jurnal ilmiah nasional dan makalah pada seminar nasional, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada Program Studi Agribisnis terutama pada mata kuliah Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis Kerakyatan.

Tabel 1. Target Luaran Penelitian Dosen Pemula

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS 1
1	Artikel Ilmiah dimuat di Jurnal	Internasional Bereputasi	-	√	-
		Nasional Terakreditasi	√	-	-
		Nasional Tidak Terakreditasi	-	-	-
2	Artikel Ilmiah dimuat di Prosiding	Internasional Terindeks	-	-	-
		Nasional	√	-	√
3	Invited Speaker dalam temu ilmiah	Internasional	-	-	-
		Nasional	-	-	-
4	Visitting Lecturer	Internasional	-	-	-
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	-	-	-
		Paten Sederhana	-	-	-
		Hak Cipta	-	-	-
		Merek Dagang	-	-	-
		Rahasia Dagang	-	-	-
		Desain Produk Industri	-	-	-
		Indikasi Geografis	-	-	-
		Perlindungan Varietas Tanaman	-	-	-
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	-	-	-

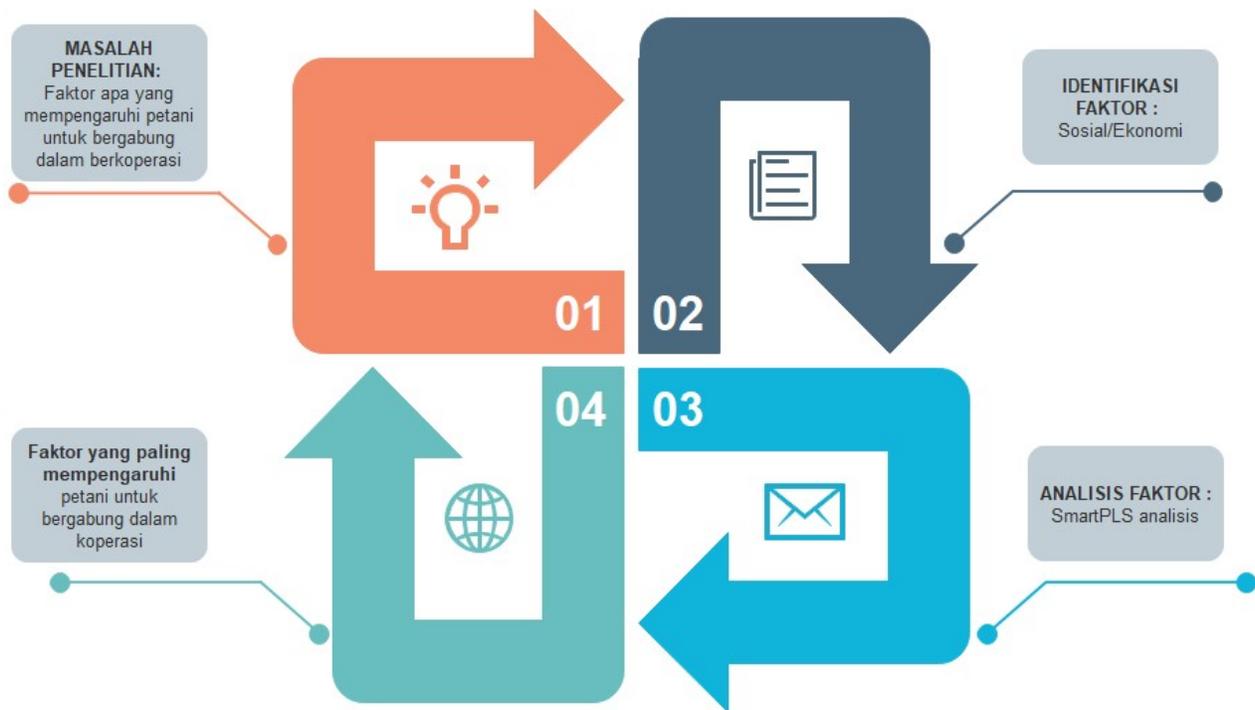
Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi masyarakat yaitu sebagai masukan dan informasi tentang Koperasi.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam mengembangkan Koperasi petani.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

II. RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Riset Dosen Pemula yang merupakan skim penelitian yang difasilitasi oleh Universitas Andalas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang bertujuan untuk memfasilitasi para dosen muda agar dapat melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh modal pengalaman ilmiah yang berguna untuk melaksanakan studi lanjut atau melaksanakan penelitian dengan dana, volume dan manfaat yang lebih besar. Fokus penelitian ini adalah pada ketahanan pangan sesuai dengan bidang focus Prioritas Riset Nasional tahun 2020-2024 dan Rencana Induk Penelitian Universitas Andalas, untuk menguji ulang teori, konsep, prinsip, prosedur, metode, dan/atau model yang sudah menjadi kandungan ilmu pengetahuan, teknologi,

Adapun peta jalan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

III. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sejarah Koperasi

Koperasi pertama kali muncul pada tahun 1844 yaitu ketika para penenun dan pekerja di Rochdale Inggris Utara bergabung memulai sebuah usaha toko makanan yang kemudian dianggap sebagai koperasi pertama di dunia (Mayo & Trentmann, 2017). Bentuk koperasi yang didirikan oleh Charles Howard ini adalah Koperasi konsumsi yang memiliki prinsip sebagai berikut (Altman, 2016):

1. Pengendalian dilakukan secara demokratis
2. Keanggotaannya bersifat terbuka
3. Bunga terbatas atas modal
4. Pembagian Sisa Hasil Usaha proporsional dengan pembeliannya
5. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan
6. Tidak boleh menjual barang palsu
7. Mengadakan pendidikan bagi anggotanya tentang azas koperasi dan perdagangan yang saling membantu
8. Netral dalam aliran agama dan politik

Gerakan ini kemudian diikuti oleh Raiffisien di Jerman dengan mendirikan koperasi Simpan Pinjam pada tahun 1864 dengan mengikuti prinsip Koperasi Rochdale (Mayo & Trentmann, 2017). Raiffeisen mendirikan koperasi dengan dasar rasa kemanusiaan yaitu memberikan bantuan kepada petani miskin/lemah ekonominya. Dia mengajak 60 orang dermawan untuk bersama-sama memikul tanggungjawab atas hutang-hutang yang mungkin terjadi. Hingga tahun 1888 saat Raiffeisen wafat koperasi simpan pinjam di Jerman berkembang hingga sebanyak 425 koperasi, kemudian pada tahun 1938 berkembang menjadi 1800 koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 2 juta orang penduduk Jerman.

Perkembangan ini diikuti oleh Denmark (Mordhorst, 2005) yang mendirikan Bank Tabungan Untuk Pertanian pada tahun 1850. Bank ini didirikan oleh perkumpulan pertanian kerajaan Denmark yang kemudian membentuk usaha pengolahan susu dan mendirikan koperasi perusahaan susu pada tahun 1882, yang kemudian berkembang menjadi 700 koperasi perusahaan susu hingga tahun 1890. Selanjutnya berdirilah 2000 koperasi-koperasi lokal di Denmark dengan 40 % jumlah penduduknya adalah anggota koperasi.

Keberhasilan Inggris, Jerman, dan Denmark diikuti oleh Swedia (Sørvoll & Bengtsson, 2018) yang kemudian mendirikan koperasi konsumsi pada tahun 1899. Tujuan awal pendirian koperasi ini adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan. Kegiatannya adalah pembagian dan distribusi bahan pangan kepada masyarakat. Koperasi ini tergabung dalam kelembagaan *Kooperativa Forbundet* (The Swedish Institute, 1983). Koperasi ini secara bertahap berhasil menumbangkan kartel-kartel produsen di Swedia yaitu:

- a. Pada tahun 1911 berhasil menumbangkan peran monopoli kartel produsen mentega
- b. Pada tahun 1924 berhasil menyingkirkan peran monopoli kartel terigu
- c. Pada tahun 1932 menghancurkan kartel minyak nabati, sepatu, bola lampu dan lainnya.

Keberhasilan *Kooperativa Forbundet* ini memperlihatkan bahwa kebangkitan jiwa untuk berdaya yang datang dari masyarakatnya, mampu mengalahkan monopoli dagang dari kartel-kartel bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwa gerakan sosial dapat menumbuhkan gerakan ekonomi yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Koperasi juga berkembang di Amerika Serikat dalam bentuk koperasi penjualan, koperasi pembelian, dan koperasi jasa/pelayanan. Koperasi pembelian melakukan pelayanan untuk kebutuhan sarana dan prasarana produksi pertanian, dan kebutuhan sehari-hari. Sementara itu Koperasi Jasa/Pelayanan memberikan jasa dan pelayanan berupa Asuransi, kelistrikan, kesehatan, perumahan dan telepon terutama untuk masyarakat-masyarakat desa (Williams, 2016).

Untuk wilayah Asia termasuk Indonesia, perkembangan koperasi dimulai pada tahun 1950, jenis koperasi yang banyak terbentuk adalah koperasi Simpan Pinjam. Bung Hatta sendiri menyampaikan pokok-pokok fikirannya tentang perekonomian negara yang termasuk didalamnya tentang koperasi pada tahun 1984 di hadapan sidang Badan Pekerja Komite Nasional Pusat di Jogjakarta. Dalam pidatonya Bung Hatta menyampaikan bahwa untuk membangun ekonomi desa adalah dengan membangun desa-koperasi, karena koperasi adalah bangun ekonomi yang sesuai untuk rakyat (Kahar & Susila, 2012).

2. Defenisi Koperasi

Koperasi dapat diartikan sebagai sebuah intitusi (Ketilson, 2014)/lembaga (Altman, 2015; Szabo G, 2006)/perusahaan sosial (Wilson, 2017)/nirlaba (Gupta, 2014) yang didirikan secara sukarela oleh individu-individu (Altman, 2016 ; International Labour Organization, 2015) yang dikelola secara demokratis (Altman, 2015; Birchall & Ketilson,

2009; International Labour Organization, 2015) yang diatur secara hukum dengan tujuan sosial dan ekonomis untuk melindungi anggotanya dari perusahaan komersial besar yang bersifat monopolistik atau oligopolistik (Szabo G, 2006) guna memperoleh manfaat/kekayaan yang tersebar secara merata sesuai dengan kepemilikan setiap individu. Dengan demikian koperasi adalah institusi/perusahaan sosial yang didirikan secara sukarela oleh individu-individu yang diatur secara hukum dengan tujuan sosial dan ekonomis untuk melindungi anggotanya dari perusahaan komersial yang bersifat monopolistik agar setiap anggota dapat menerima manfaat/kekayaan yang tersebar secara merata sesuai dengan jumlah kepemilikan setiap individu.

3. Koperasi Sebagai Sebuah Gerakan Sosial

Koperasi merupakan sebuah gerakan sosial, dan juga merupakan sebuah usaha/bisnis (Wilson, 2017). Setiap individu memiliki sifat yang rasional (Schiffman & Dedekorkut, 2013) yang selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat dari aksi yang mereka lakukan (Ostrom, 1998). Ostrom menilai bahwa setiap individu akan dengan rela tergabung dalam sebuah kelompok karena ada harapan terhadap manfaat yang akan mereka peroleh. Mereka dapat dengan mudah menetapkan aturan, menjalaninya dan juga menjadi pengawas terhadap aturan tersebut. Pada awalnya seperti yang telah dijelaskan pada bagian sejarah berdirinya koperasi, gerakan koperasi dimulai dengan bergabungnya para buruh dan pekerja dalam sebuah gerakan untuk menentang kapitalisme pada masa revolusi industri (Williams, 2016).

Gerakan sosial ini dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para buruh dan pekerja pada masa itu. Sebuah aksi kolektif ini dilakukan oleh para buruh untuk membangun sebuah institusi ekonomi yang kemudian diharapkan dapat menjadi tandingan bagi gerakan kapitalisme yang sangat merugikan kaum buruh. Hal ini memberikan bukti bahwa gerakan sosial dapat membangun sebuah institusi ekonomi yang dapat mendorong bangkitnya kesejahteraan mereka yang lemah. Schiffman & Dedekorkut (2013) menyampaikan bahwa persaingan individu-individu di pasar yang terbuka (bebas) menimbulkan masalah eksternalitas karena terjadinya kegagalan pasar karena kurangnya aksi yang dilakukan secara kolektif (bersama). Mancur Olson (2014) menjelaskan bahwa aksi bersama sebuah kelompok dapat terjadi dengan tujuan untuk dapat menyuarakan hak-hak yang mereka harus dapatkan, sehingga mereka yang tergabung kedalam kelompok akan memiliki posisi tawar yang lebih baik karena kekuatan yang mereka miliki.

Sebuah konsep dimana setiap orang adalah rasional, maka aktor yang rasional tidak akan mungkin ikut berpartisipasi dalam aksi, jika tidak mendapatkan manfaat didalamnya. Tindakan buruh yang kemudian tergabung dalam aksi bersama membangun koperasi dengan tujuan menjadi tandingan bagi kartel ekonomi kapitalis pada masa revolusi industri tersebut adalah gerakan sosial bersama yang memiliki tujuan ekonomi untuk kesejahteraan anggotanya. Berikut adalah contoh gerakan koperasi yang dimulai dengan gerakan sosial anggotanya (Avsec & Štromajer, 2015; Beber et al., 2018; Borzaga & Galera, 2015; Cliquet, Gerard et al., 2007; Defourny & Nyssens, 2013; Redmile, 1998; Wilson, 2017; Wittman et al., 2017):

1. Raiffeisen di Jerman, dimulai tahun 1818 karena banyak petani yang miskin dan lemah
2. Slovenian Cooperative Union di Slovenia, dimulai tahun 1883 karena terinspirasi gerakan Raiffeisen
3. Rochdale Cooperative di Inggris, dimulai pada tahun 1844 karena adanya ketimpangan pendapatan
4. Dairy Cooperative di Brazil, dimulai pada tahun 1990 karena adanya keinginan bersama para peternak untuk mengatasi kegagalan pasar
5. Farmland Cooperative di Amerika Utara, dimulai pada tahun 2014 karena masalah akses dan kepemilikan lahan
6. Italian Social Cooperatives di Italia, dimulai pada tahun 1990 untuk memenuhi kebutuhan bersama
7. Farmers Cooperatives di China, dimulai tahun 1990 karena ingin membangun relasi
8. Koperasi Kredit Petani di India, dimulai tahun 1903 karena petani ingin bekerjasama memenuhi kebutuhan mereka

Dari beberapa kasus diatas dapat dilihat bahwa gerakan koperasi didorong oleh terjadinya ketimpangan pendapatan, kegagalan pasar, kebutuhan akan akses dan kepemilikan lahan, rasa kemanusiaan, serta adanya kebutuhan akan relasi/hubungan.

4. Koperasi Sebagai Sebuah Institusi Ekonomi

Dari tabel 1 dan 2 diatas dapat dilihat bahwa selain sebagai sebuah gerakan sosial, koperasi adalah sebuah institusi/lembaga perusahaan nirlaba/perusahaan sosial yang memiliki tujuan ekonomi. Koperasi bukanlah lembaga sosial murni yang bertujuan untuk *charity* (Wilson, 2017). Terdapat perbedaan antara koperasi dengan lembaga sosial yaitu

seperti perbedaan antara *Social Enterprise* (Organisasi Non Profit) dengan *Social Entrepreneurship* (Defourny & Nyssens, 2013). Koperasi didirikan secara bersama-sama oleh individu-individu yang memiliki tujuan ekonomi yaitu mendistribusikan kebutuhan, bukan hanya untuk kebutuhan mereka sendiri akan tetapi untuk seluruh kelompok masyarakat melalui kerjasama yang mereka (anggota) lakukan. Karena terbukti pada koperasi di China bahwa hubungan relasi (Cliquet, Gerard et al., 2007) mampu mempertahankan akses mereka terhadap pasar yang merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh masyarakat yang berada pada ekonomi lemah (Beber et al., 2018). Hal ini kemudian mendorong anggota sebagai struktur pelaksana untuk melindungi barang publik, mendorong keterlibatan masyarakat, dan berbagi sumber daya dan pengetahuan yang ada. Sebab sistem manajemen yang berasal dari dalam (diri) dapat meningkatkan partisipasi karyawan, anggota dan pekerja dalam koperasi (Avsec & Štromajer, 2015) karena bagi mereka keuntungan adalah hal mendasar yang termasuk kedalam struktur koperasi (Wilson, 2017).

Perbedaan koperasi dengan perusahaan adalah kepemilikan usaha berada pada anggota (Altman, 2012) sesuai dengan jumlah modal (simpanan) yang mereka miliki didalam koperasi dan tidak terbatas hanya pada satu orang. Sementara pada perusahaan bisnis, kepemilikan usaha dapat berada pada satu orang atau beberapa orang tergantung kepada jenis perusahaannya. Maka pada koperasi, setiap usaha yang dilaksanakan dan menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan kepada setiap anggota sesuai dengan jumlah modal tersebut. Oleh karena itu, koperasi adalah sebuah institusi sosial yang dapat melaksanakan kegiatan ekonomi, namun harus ditekankan bahwa pelaksanaan usaha-usaha ekonomi tersebut harus dilakukan secara professional seperti halnya usaha yang dilaksanakan secara privat sehingga terpisah dari kepentingan *free rider* anggotanya. Koperasi akan dapat terus tumbuh dan berkembang dengan mengatasi persoalan *free rider* tersebut yang akan menimbulkan konflik dan krisis internal dalam koperasi (Cook & Burrell, 2009). Akan tetapi konsep ini belum dapat berkembang dengan baik pada koperasi-koperasi yang ada di negara berkembang seperti Indonesia. Apa penyebab dan bagaimana solusinya masih terus dikaji dan dianalisis melalui hasil-hasil penelitian yang masih akan terus penulis kembangkan.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Produsen Teh Organik Sebelas Jurai Saiyo Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Koperasi ini dipilih karena merupakan koperasi petani teh kebun rakyat yang telah berhasil menghasilkan teh organik premium kualitas ekspor dibuktikan dengan sertifikat fairtrade internasional yang dimilikinya (Lampiran 1) dan menjual teh berkualitas premium sebanyak 156.091,3 kg atau 156,09 ton (Profil KPTO SJS, 2018). Selain itu koperasi ini merupakan koperasi yang menerapkan konsep “Tungku Tigo Sajarangan” sebagai falasafah dalam operasional koperasi yang melibatkan petani, perusahaan/swasta dan pemerintah. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode survey untuk memperoleh fakta empirik dan menemukan keterangan-keterangan secara factual tentang faktor yang mempengaruhi petani teh untuk tergabung kedalam koperasi. Metode survey digunakan karena dengan metode ini kita dapat membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah untuk mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Nazir 2009:54-56).

C. Metode Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPTO SJS yang berjumlah sebanyak 99 orang. Untuk memperoleh data yang diinginkan, dan karena jumlah populasi yang kecil dari 100 maka seluruh anggota populasi diambil sebagai responden penelitian secara sensus. Selain dari anggota koperasi, diperlukan juga informan kunci untuk memperoleh informasi-informasi umum dari pengelolaan koperasi, maka oleh karena itu untuk penelitian ini ditetapkan informan kunci yaitu : ketua koperasi, pengurus koperasi, pengusaha/swasta yang bekerjasama dengan koperasi dan pemerintah daerah Kabupaten Solok yang diwakili oleh Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Solok.

D. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui *literature review*, dan pengambilan data-data lainnya melalui instansi terkait dengan penelitian ini berupa laporan, artikel ilmiah, data BPS, dan lain sebagainya.

E. Variabel Yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pertama mendeskripsikan proses pembentukan koperasi perkebunan teh organik sebelas jurai saiyo atribut yang diamati adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap Pra Koperasi variabel yang diamati adalah : Rapat Persiapan, Rapat Pembentukan
 - b. Tahap Pembentukan : Rapat Anggota, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, Struktur Koperasi, Bidang usaha, Keanggotaan, dan Sisa Hasil Usaha.
 - c. Tahap Legalitas koperasi : Akta Badan Hukum Koperasi
2. Untuk mencapai tujuan kedua mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani teh bergabung dalam koperasi variabel yang diamati adalah :
 - a. Indikator Sosial : gerakan koperasi didorong oleh terjadinya ketimpangan pendapatan, kegagalan pasar, kebutuhan akan akses dan kepemilikan lahan, rasa kemanusiaan, serta adanya kebutuhan akan relasi/hubungan
 - b. Indikator Ekonomi : pendapatan, hasil produksi, Sisa Hasil Usaha
3. Untuk tujuan ketiga Menganalisis faktor yang paling mempengaruhi petani teh bergabung dalam koperasi variabel yang diamati adalah faktor yang memberikan pengaruh paling besar bagi anggota untuk bergabung kedalam koperasi.

F. Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mencapai tujuan pertama dan kedua penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan konsep 5W + 1H untuk mendapatkan hasil yang detail terhadap kondisi faktual objek penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini. Pengukuran data menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang menggunakan ukuran ordinal dan dapat membuat ranking yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju (Nazir, 2011). Skala ini digunakan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi petani terhadap koperasi.

Untuk pengisian kuesioner telah tersedia alternatif jawaban dari setiap item sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaannya sendiri. Pengukuran yang digunakan untuk setiap item pertanyaan terdapat lima alternatif. Lima alternatif jawaban yang akan digunakan diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : skor 5
- b. Setuju : skor 4
- c. Ragu-ragu : skor 3
- d. Tidak Setuju : skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju : skor 1

Untuk membuat kriteria pengukuran variabel digunakan rumus (Riduwan,2007)

$$\textit{Interval (I)} = \frac{\textit{Skor Tertinggi} - \textit{Skor Terendah}}{\textit{Banyak Kelas}}$$

Sedangkan untuk mencapai tujuan ketiga mengetahui faktor yang paling berpengaruh bagi petani untuk bergabung dalam koperasi digunakan alat analisis SmartPLS. Analisis ini digunakan karena merupakan alat analisis yang dapat menguji antar variabel (Cratsley, 2020), penggunaan SmartPLS sangat dianjurkan ketika kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks (Harahap, 2016)

V. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Total biaya yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah Rp 20.000.000 (dua puluh rupiah) yang akan digunakan untuk penelitian lapangan, transportasi, akomodasi, rapat, ATK, komunikasi dan biaya lainnya. Ringkasan biaya tampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen Muda

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Bahan Penunjang (15%)	3.000.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (25%)	5.000.000
3	Perjalanan (35%)	7.000.000
4	Lain-lain (25%)	5.000.000
	Jumlah	20.000.000

Tabel 2. Rincian Anggaran biaya penelitian

1. Peralatan Penunjang					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Biaya
Hardisk SSD 1 Tera bite	Penyimpan data	1	Unit	2.000.000	2,000,000
Flashdisk 128 Giga	Penyimpan data	5	Unit	100,000	500,000
Catridge Printer	Pembuatan laporan	1	Paket	500,000	500,000
SUBTOTAL (Rp)					3,000,000
2 Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Biaya
Kertas HVS	Penulisan laporan	3	Rim	50,000	150,000
ATK (pena, spido, pensil, stabilo)	Pencatatan	2	Lusin	50,000	100,000
Steples, penjepit kertas, amplop, map	Pencatatan data	1	Paket	100,000	100,000

Kwitansi, matrai, lem	Pencatatan keuangan	1	Paket	100,000	100,000
Fotokopi kuesioner	Pengumpulan data primer	1000	Lembar	250	250,000
Pulsa handphone	Pengumpulan data	2	Bulan	500,000	1,000,000
Paket Internet	Pengumpulan data	5	Paket	100,000	500,000
Isi ulang Tinta Printer	Penulisan laporan	3	Kali	100,000	300,000
Enumerator	Pengumpulan data	100	Quisioner	25,000	2.500,000
SUBTOTAL (Rp)					5,000,000
3. Perjalanan					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Biaya
Sewa mobil	Survey lapangan dan pengumpulan data	8	Hari	500,000	4,000,000
BBM	Survey lapangan dan pengumpulan data	175	Liter	8000	1,400,000
Konsumsi	Survey lapangan dan pengumpulan data	8	Hari	200,000	1,600,000
SUBTOTAL (Rp)					7,000,000
4.Lain-lain					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Biaya
Transportasi pendamping lapangan	Data Penelitian	2	Orang	150,000	300,000
Pengolahan Data dan Analisa Data Penelitian	Laporan	2	Paket	250,000	500,000
Penyusunan dan perbanyak laporan	Laporan	1	Paket	200,000	200,000
Publikasi	Artikel	2	Paket	500,000	1,000,000
Pendaftaran Pertemuan/lokakarya/seminar	Prosiding	1	Paket	500,000	500,000

Transportasi Pertemuan/lokakarya/seminar	Prosiding	1	Paket	2,500,000	2,500,000
SUBTOTAL (Rp)					5,000,000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)					20,000,000

B. Jadwal Penelitian

Kegiatan ini akan berlangsung selama enam bulan, dengan rincian kegiatan seperti berikut:

1. Persiapan
 - a. Pembuatan proposal
 - b. Pengembangan instrumen penelitian
2. Pengumpulan data sekunder
 - a. BPS
 - b. Dinas Pertanian
 - c. Perpustakaan
 - d. Jurnal
3. Pengumpulan Data primer
 - a. Interview informan kunci
 - b. Survey Petani
 - c. Focus Group Discussion dan validasi
4. Pengolahan data
5. Pembuatan laporan
6. Presentasi dan disseminasi

Rincian kegiatan-kegiatan ini nampak pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan proposal	■	■																								
2	Pengembangan instrumen penelitian			■	■																						
3	Pengumpulan data sekunder				■	■																					
4	Interview informan kunci					■	■																				
5	Survey							■	■	■																	
6	FGD									■	■	■															
7	Pengolahan data															■	■	■	■								
8	Penulisan laporan akhir																			■	■	■	■				
9	Presentasi dan publikasi																							■	■	■	

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemajuan Penelitian

Profil Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah anggota koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang di survey secara *snowball sampling*. Adapun profil responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Nomor	Keterangan	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	≥ 20 s/d 30 tahun	2	6,67
		≥ 31 s/d 40 tahun	2	6,67
		≥ 41 s/d 50 tahun	8	26,67
		≥ 50 tahun s/d 60	10	33,33
		≥ 60 tahun	8	26,67
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	53,33
		Perempuan	14	46,67
3	Pendidikan	SD	13	43,33
		SMP	7	23,33
		SMA	8	26,67
		Diploma/S1 Sederajat	2	6,67
4	Pekerjaan Utama	Petani	27	90,00
		Lainnya	3	10,00
5	Jumlah Anggota Keluarga	0-3 Orang	16	53,33
		4 - 6 Orang	12	40,00
		7 - 10 Orang	2	6,67
6	Status Dalam Keluarga	Kepala Keluarga	18	60,00
		Anggota Keluarga	12	40,00
7	Lama Berusahatani	≥ 1 s/d < 5 tahun	3	10,00
		≥ 5 s/d < 10 tahun	3	10,00
		≥ 10 s/d < 15 tahun	3	10,00
		≥ 15 s/d < 20 tahun	1	3,33
		≥ 20 s/d < 30 tahun	2	6,67
		≥ 30 tahun	18	60,00
8	Lama Berusahatani Teh Organik	≥ 1 s/d < 5 tahun	15	50,00
		≥ 5 s/d < 10 tahun	8	26,67
		≥ 10 s/d < 15 tahun	4	13,33
		≥ 15 s/d < 20 tahun	1	3,33
		≥ 20 tahun	2	6,67
9	Luas Lahan	< 1/2 ha	3	10,00

		≥ 1/2 ha s/d 1 ha	8	26,67
		≥ 1 ha s/d 2 ha	13	43,33
		≥ 2 ha	6	20,00
10	Status Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	27	90,00
		Sewa	2	6,67
		Lainnya	1	3,33

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki karakteristik pekerjaan utama sebagai petani yang berada pada rentang usia 40 sampai 60 tahun, dominan berjenis kelamin laki-laki, kepala keluarga dengan tingkat pendidikan paling banyak Sekolah Dasar, rata-rata jumlah tanggungannya adalah 0-3 orang, memiliki pengalaman usahatani diatas 30 tahun dan 1 sampai 5 tahun pengalaman dalam usahatani teh organik pada lahan milik sendiri dengan luas rata-rata 1 – 2 Ha paling banyak.

Proses Pembentukan Koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo

Koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo dibentuk oleh perwakilan 4 kelompok tani yaitu Rawang saiyo, Serumpun Hijau Lestari (SHL), Kabun bau, dan Lurah Ingu Sejahtera. Kelompok tani tersebut merupakan wakil dari 11 suku, sehingga koperasi yang terbentuk diberi nama Sebelas Jurai Saiyo. Adapun urutan proses pembentukan koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006, 4 kelompok tani memutuskan untuk menanam teh organik.
2. Pada tahun 2007, perwakilan 4 kelompok tani yang juga merupakan perwakilan dari 11 suku memutuskan untuk membentuk sebuah koperasi dimana masing-masing anggota yang tergabung membayar Rp. 1.000.000 sebagai simpanan pokok. Koperasi yang didirikan masih belum memiliki badan hukum. Anggota yang telah bergabung kemudian mengajak anggota kelompok yang lain untuk bergabung bersama koperasi.
3. Pada tahun 2008 melalui kerjasama dengan PT SHGW Bio Tea Indonesia, koperasi yang telah terbentuk melakukan pembibitan teh organik.
4. Pada tahun 2009 dilakukan penanaman pertama teh organik pada lahan-lahan anggota
5. Panen pertama dilaksanakan pada tahun 2010
6. Pada tahun 2011 PT.SHGW Bio Tea memutuskan kontrak kerjasama dengan koperasi karena jumlah produksi yang tidak tercapai (10 ton per minggu)
7. Pada tahun 2012 – 2013 produksi teh organik berhenti, karena kontrak kerjasama yang terputus, dan petani kembali melakukan budidaya secara konvensional
8. Pada tahun 2014 PT.SHGW Bio Tea Indonesia kembali melakukan kontrak kerjasama dengan petani. Kemudian memberikan pelatihan budidaya kepada 25 orang anggota koperasi, mulai dari pembibitan hingga pasca panen teh, dan membekali petani dengan buku panduan budidaya.
9. Tahun 2015 – 2016 petani kembali melakukan budidaya teh organik
10. Tahun 2017 Koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo resmi berbadan hukum
11. Hingga tahun 2019 petani melakukan budidaya teh organik dengan baik, PT.SHGW Bio Tea Indonesia membeli hasil panen petani dengan harga Rp. 4000 – Rp. 4500/Kg. Jauh berbeda dengan harga teh non organik yang hanya berkisar antara Rp. 700 – Rp. 1500 /kg

12. Pada tahun 2020 pada saat pandemi covid-19 terjadi PT. SHGW Bio Tea Indonesia menghentikan kontrak nya dengan Koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo. Hal ini disebabkan karena PT. SHGW Bio Tea yang merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) Belanda menghentikan aktivitasnya dan menjual perusahaan.
13. Sejak tahun 2020 hingga saat ini petani tidak lagi menjual hasil panennya kepada koperasi dan kembali mengusahakan teh secara non organik dan menjual hasil panennya kepada tengkulak dan PTPN 6 dengan harga jual antara Rp. 2000 – 2500/kg. Sejak tahun 2020 jumlah anggota koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo pun mengalami penurunan menjadi hanya 33 orang dari 99 orang anggota pada tahun 2018.

Kemudian dilakukan survey kepada 30 anggota koperasi yang dipilih secara *snowball sampling* sehingga diperoleh 22 orang anggota yang masih aktif dan 8 orang yang sudah tidak lagi aktif menjadi anggota koperasi. Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun alasan petani bergabung kedalam koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alasan petani bergabung menjadi anggota Koperasi KPTO Sebelas Jurai Saiyo

No	Alasan Petani Bergabung Dengan Koperasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Adanya bantuan saprodi yang diberikan, karena saprodi menjadi aset penting dalam pembudidayaan	2	7%
2	Alasan utama adalah karena memperoleh harga yang tinggi dari koperasi	16	53%
3	Mendapatkan jaringan pemasaran yang jelas	12	40%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa 53% petani bergabung kedalam koperasi adalah karena koperasi memberikan harga yang tinggi untuk teh organik yang dihasilkan oleh petani. Alasan lainnya adalah jaminan pasar yang jelas yang ditawarkan oleh koperasi menjadi alasan kedua bagi petani untuk bergabung kedalam koperasi. Sementara itu hanya 7% petani yang menjawab bahwa bantuan saprodi untuk budidaya adalah alasan mereka bergabung.

Namun sejak tahun 2019 jumlah anggota koperasi mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 jumlah anggota koperasi KPTO sebelas jurai saiyo adalah sebanyak 99 orang, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi hanya 33 orang saja yang aktif. Penurunan ini menunjukkan kemunduran yang terjadi kepada koperasi. Oleh karena itu peneliti mencoba mengidentifikasi apakah yang menjadi alasan bagi petani mundur dari koperasi. Dari 30 sampel petani anggota yang diwawancarai, terdapat sebanyak 8 orang anggota yang tidak aktif. Dari jawaban 8 orang responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan petani keluar dari koperasi adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang harus dilakukan untuk budidaya teh organik lebih berat dibandingkan dengan budidaya secara konvensional sementara hasil yang diperoleh tidak sebanding
2. Hasil yang diperoleh tidak mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga
3. Adanya ketidakpuasan terhadap manajemen koperasi
4. Berhentinya kontrak kerjasama dengan pihak perusahaan pengelola teh organik
5. Karena anggota tidak dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan penting dalam koperasi

Hal ini menunjukkan bahwa diantara 3 alasan petani untuk bergabung kedalam koperasi terdapat juga alasan bagi petani untuk kemudian mundur dan membuat pengembangan koperasi menjadi tidak berkelanjutan jika usaha yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh oleh petani, manajemen yang tidak baik, dan jaminan pasar seperti yang diharapkan oleh petani tidak tercapai.

Untuk menguraikan lebih lanjut faktor yang mempengaruhi petani untuk bergabung kedalam koperasi KPTO sebelas jurai saiyo. Maka dilakukan identifikasi terhadap faktor internal (karakteristik responden) dan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:

2. Faktor Internal

- b. Karakteristik petani (X1) yaitu : umur (X.1.1), tingkat pendidikan (X.1.2), luas lahan (X.1.3), pengalaman usahatani (X.1.4), dan jumlah tanggungan (X.1.5)
- c. Pengetahuan Petani (X2) yaitu : pengetahuan tentang budidaya teh organik (X.2.1), pasca panen (X.2.2) dan koperasi (X.2.3)

3. Faktor Eksternal

- a. Ekonomi (X3) yaitu pendapatan dari usahatani (X.3.1) dan pendapatan dari koperasi (X.3.2)
- b. Sosial (X4) yaitu : dukungan perbankan (X.4.1), dukungan pemerintah (X.4.2) dan dukungan kelompok tani (X.4.3)

Adapun indikator setiap variabel dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Indikator Variabel faktor yang mempengaruhi petani untuk bergabung kedalam koperasi

No	Faktor	Variabel	Indikator	Kode
1	Karakteristik (X1)	Umur (X.1.1)	a. Usia saya membuat saya mudah menerima pengetahuan baru	UM1
			b. Usia saya membuat saya mudah menerima informasi baru	UM2
			c. Usia saya membuat saya kreatif dengan inovasi baru	UM3
			d. Usia saya membuat saya mudah menerima masukan dari orang lain	UM4
			e. Usia saya membuat saya bersemangat untuk bergabung dengan koperasi	UM5
		Tingkat Pendidikan (X.1.2)	a. Tingkat pendidikan saya membuat saya mudah menerima pengetahuan baru	TP1
			b. Tingkat pendidikan saya membuat saya mudah menerima informasi baru	TP2
			c. Tingkat pendidikan saya membuat saya kreatif dengan inovasi baru	TP3
			d. Tingkat pendidikan saya membuat saya mudah menerima masukan dari orang lain	TP4
			e. Tingkat pendidikan saya membuat saya bersemangat untuk bergabung dengan koperasi	TP5
		Pengalaman Usahatani (X1.3)	a. Pengalaman Usahatani saya membuat sayamudah menerima pengetahuan baru	PG1
			b. Pengalaman usahatani saya membuat saya mudah menerima informasi baru	PG2

			c. Pengalaman Usahatani saya membuat saya kurang kreatif dengan inovasi baru	PG3
			d. Pengalaman Usahatani saya membuat saya mudah menerima masukan dari orang lain	PG4
			e. Pengalaman Usahatani saya membuat saya bersemangat untuk bergabung dengan koperasi	PG5
			f. Bergabung dengan koperasi membuat pengalaman usahatani saya meningkat	PG6
		Luas Lahan (X1.4)	a. Luas lahan yang saya miliki meningkatkan keinginan saya untuk budidaya teh organik	LL1
			b. Luas lahan yang saya miliki menjadi kendala dalam melakukan usahatani teh organik	LL2
			c. Luas lahan yang saya miliki memberikan peluang untuk usaha teh organik yang lebih luas lagi	LL3
			d. Luas lahan yang saya miliki membuat saya berinisiatif untuk bergabung dengan koperasi	LL4
		Jumlah Tanggungan (X1.5)	a. Jumlah tanggungan yang saya miliki membuat saya melakukan usahatani teh organik	TG1
			b. Jumlah tanggungan yang saya miliki membuat saya melakukan usahatani teh organik	TG2
			c. Jumlah tanggungan yang saya miliki membuat saya bergabung dengan koperasi	TG3
			d. Bergabung dengan koperasi membantu saya meningkatkan pendapatan keluarga	TG4
2	Pengetahuan (X2)	Pengetahuan Budidaya Teh Organik (X2.1)	a. Tidak ada pengetahuan tentang pengolahan pasca panen sebelum bergabung dengan koperasi	BTO1
			b. Bergabung dengan koperasi membuat pengetahuan petani meningkat tentang proses pengolahan pasca panen the	BTO2
			c. Bergabung dengan koperasi membuat pengetahuan petani tentang harga meningkat	BTO3
		Pengetahuan Pasca Panen (X2.2)	a. Pengetahuan tentang Pasca Panen sudah saya miliki sebelum bergabung dengan koperasi	PPP1
			b. Bergabung dengan koperasi membuat pengetahuan petani tentang Pasca Panen meningkat	PPP2
			c. Bergabung dengan koperasi membuat pengetahuan petani tentang Pengolahan Pasca Panen meningkat	PPP3

		Pengetahuan Koperasi (X2.3)	a. Pengetahuan tentang koperasi sudah saya miliki sebelum bergabung dengan koperasi	PK1
			b. Bergabung dengan koperasi membuat pengetahuan petani tentang Irganisasi Koperasi meningkat	PK2
			c. Bergabung dengan koperasi membuat pengetahuan petani tentang Manajemen Koperasi meningkat	PK3
3	Ekonomi (X3)	Pendapatan Usahatani (X3.1)	a. Pendapatan Usahatani meningkat setelah menanam teh Organik	PU1
			b. Pendapatan Ushaatani meningkat karena harga daun teh organik yang tinggi	PU2
			c. Pendapatan ushaatani meningkat karena harga olahan organik yang tinggi	PU3
			d. Pendapatan semakin meningkat karena pemasaran melalui koperasi terjamin	PU4
			e. Pendapatan semakin meningkat karena koperasi memberikan harga yang tinggi	PU5
			f. Pendapatan usahatani meningkat memperoleh sisa hasil usaha dari koperasi	PU6
		Pendapatan dari Koperasi (X3.2)	a. Selain dari kebun teh organik saya memperoleh pendapatan yang tinggi dari usahatani lainnya	PDK1
			b. Koperasi memberikan kesempatan memperoleh pendapatan tambahan selain dari kebun teh organik	PDK2
			c. Pendapatan tambahan tidak diperoleh dari koperasi	PDK3
			d. Pendapatan tambahan diperoleh di luar usaha kebun teh organik	PDK4
			e. Pendapatan tambahan diperoleh dari luar koperasi	PDK5
			f. pendapatan tambahan dari luar kebun teh/koperasi lebih besar	PDK6
4	Sosial (X4)	Dukungan Perbankan (X4.1)	a. bergabung dengan koperasi membuat saya mendapatkan dukungan perbankan	DP1
			b. Perbankan mendorong saya untuk bergabung dengan koperasi	DP2
		Dukungan Pemerintah (X4.2)	a. bergabung dengan koperasi membuat saya mendapatkan dukungan dari pemerintah	DPP1
			b. Saya bergabung dengan koperasi karena dorongan pemerintah	DPP2
		Dukungan Kelompok Tani (X4.3)	a. Saya bergabung dengan koperasi karena dorongan kelompok tani	DKT1
			b. Bergabung dengan koperasi membuat saya memperoleh dukungan kelompok tani	DKT2

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., & Islam, A. M. (2011). *Developing Agribusiness Strategies for Bangladesh - An Analysis*.
- Altman, M. (2012). Cooperatives, History and Theories of. *SpringerReference*, December. https://doi.org/10.1007/springerreference_75642
- Altman, M. (2015). Cooperative organizations as an engine of equitable rural economic development. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2015.02.001>
- Altman, M. (2016). *Cooperatives , History and Theories of*. January 2009.
- Avsec, F., & Štromajer, J. (2015). Development and socioeconomic environment of cooperatives in Slovenia. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2015.02.004>
- Beber, C. L., Theuvsen, L., & Otter, V. (2018). Organizational structures and the evolution of dairy cooperatives in Southern Brazil: A life cycle analysis. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 6(2), 64–77. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2018.06.003>
- Birchall, J., & Ketilson, L. H. (2009). *Resilience of the Cooperative Business Model in Times of Crisis Sustainable Enterprise Programme*.
- Borzaga, C., & Galera, G. (2015). The Concept and Practice of Social Enterprise. Lessons from the Italian Experience. *International Review of Social Research*, 2(2), 85–102. <https://doi.org/10.1515/irsr-2012-0019>
- Cliquet, Gerard, Hendrikse, G., Tuunanen, M., & Windsperger, J. (2007). Economics and Management of Networks. In *Physica-Verlag A Springer Company*.
- Cook, M. L., & Burrell, M. J. (2009). A Cooperative Life Cycle Framework. *University of Missouri, Department of Agricultural Economics Working Papers, July 2009*, 1–20.
- Cratsley, K. (2020). Structural Model. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 5261–5266. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1429
- Defourny, J., & Nyssens, M. (2013). Social Co-operatives: When Social Enterprises Meet the Co-operative Tradition. *Journal of Entrepreneurial and Organizational Diversity*, 2(2), 1–24. <https://doi.org/10.5947/jeod.2013.008>
- Ferroni, M., & Castle, P. (2011). Public-Private Partnership and Sustainable Agricultural Development. *Sustainability*, 1065–1073.
- Gaffney, J., Challender, M., Califf, K., & Harden, K. (2019). Building bridges between agribusiness innovation and smallholder farmers: A review. *Global Food Security*, 20(November 2018), 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2018.12.008>
- Giuliani, E., Ciravegna, L., Vezzulli, A., & Kilian, B. (2017). Decoupling Standards from Practice: The Impact of In-House Certifications on Coffee Farms' Environmental and Social Conduct. *World Development*, 96, 294–314. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.03.013>
- Gupta, C. (2014). The co-operative model as a “living experiment in democracy.” *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 2(2), 98–107. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2014.09.002>
- Harahap, L. K. (2016). *Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh : 1*.
- International Labour Organization. (2015). Cooperatives and the Sustainable Development Goals. *International Co-Operative Alliance*. <https://doi.org/10.18111/9789284417254>
- Irawan, B. (2016). Membangun Agribisnis Hortikultura Terintegrasi dengan Basis Kawasan Pasar. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(1), 67.

- <https://doi.org/10.21082/fae.v21n1.2003.67-82>
- Itang. (2016). BADAN USAHA KOPERASI DAN BADAN USAHA NON KOPERASI (Studi Komparatif) Itang IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7(1), 53–76.
- Kahar, J. S., & Susila, A. (2012). *Pokok-Pokok Pemikiran Bung Hatta* (Mapa (ed.)). Mata Padi Pressindo.
- Ketilson, L. H. (2014). Co-operatives during crisis and the post-crisis period. 2013 ICA Global Research Conference, 12-15 June 2013, Nicosia, Cyprus. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 2(1), 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2014.04.002>
- Mayo, E., & Trentmann, F. ". (2017). *A short history of co-operation and mutuality "A very thoughtful, deeply researched and original history of cooperation and mutual aid A short history of co-operation and mutuality.*
- Mordhorst, M. (2005). *The Co-operative Movement in Denmark - between national identity and globalization. March*, 1–30.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Cet ke-5. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Olson, M. (2014). The logic of collective action. In *Economist (United Kingdom)* (Vol. 410, Issue 8872).
- Ostrom, E. (1998). Coping With Tragedies of The Commons. In *Woprkshop in Political Theory and Policy Analysis*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Redmile, B. (1998). *A brief history of co-operative fashion. 20.*
- Riduwan. 2007. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sarma, P., & Raha, S. (2017). An empirical impact analysis of Agribusiness Development Project of Bangladesh. *Journal of the Bangladesh Agricultural University*, 15(1), 62–72. <https://doi.org/10.3329/jbau.v15i1.33531>
- Schiffman, H., & Dedekorkut, A. (2013). Individual Action versus Collective Action. *Green Issues and Debates: An A-to-Z Guide*. <https://doi.org/10.4135/9781412975728.n72>
- Sørvoll, J., & Bengtsson, B. (2018). *The Pyrrhic victory of civil society housing? Co-operative housing in Sweden and Norway. 1247.* <https://doi.org/10.1080/14616718.2016.1162078>
- Suratman, M., & Rusidi. (1992). *Pokok-pokok pikiran tentang pembangunan koperasi: bunga rampai* (pp. x, 265 p.). Institut Manajemen Koperasi Indonesia. <file://catalog.hathitrust.org/Record/002875181>
- Susilo, E. (2013). Peran Koperasi Agribisnis dalam Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 95–104. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/28/39>
- Szabo G, G. (2006). “ *Co-operative identity* ”: *A theoretical concept for economic analysis of practical co-operation dynamics 1. 105, 5–22.*
- The Swedish Institute. (1983). *The Cooperative Movement in Sweden.*
- Williams, R. C. (2016). The cooperative movement: Globalization from below. In *The Cooperative Movement: Globalization from Below*. <https://doi.org/10.4324/9781315615028>
- Wilson, E. W. (2017). Cooperatives: The First Social Enterprise. *De Paul Law Review*, 66(4),3.
- Wittman, H., Dennis, J., & Pritchard, H. (2017). Beyond the market? New agrarianism and cooperative farmland access in North America. *Journal of Rural Studies*, 53, 303–316. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.03.007>
- Wunderlich, C. (2006). The sustainable commodity initiative : coffee activities. In I. I. F. S. Development (Ed.), *nited Nations Conference on Trade and Development* (pp. 1–4). UNCTAD Commodities Branch.
- Zain, M. A., Sosio, J., No, J., & Yogyakarta, D. I. (2015). *POLITIK HUKUM KOPERASI DI*

INDONESIA (TINJAUAN YURIDIS HISTORIS PENGATURAN PERKOPERASIAN DI.
2(November), 160–177.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat Fairtrade KPTO Sebelas Jurai Saiyo



FAIRTRADE

Fairtrade Certificate

Koperasi Produsen Teh Organik Sebelas Jurai Saiyo (Organic Tea Producer Cooperative)

FLO ID 37181

is in compliance with the Fairtrade standards and FLOCERT certification requirements for the below scope:

Product(s)	Tea For details on specific product type see appendix 2.
Scope	The appendices form part of the certificate: Appendix 1: List of Fairtrade standards and FLOCERT certification requirements Appendix 2: Product scope
Valid until	18 Apr 2022
Address	Rawang , Jerong Labuk Selasik, Nagari Batang Barus, 27365, SOLOK, Gunung Talang, Indonesia

18 Apr 2018

Issue Date



Rüdiger Meyer
Chief executive officer





FLOCERT
assuring fairness

The certificate may only be amended by FLOCERT GmbH. Any unauthorised amendment will be invalid. All previous certificates accredited by this issuer. Please visit the Fairtrade Customer Search on www.flocert.net to retrieve information about the current validity and scope of this certificate.
© FLOCERT GmbH · Bismarckstrasse 117 · D-10285 Bonn, Germany

1 | 3

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Rika Hariance, SP.M.Si/0004058501	Faperta Unand	Pembangunan Agribisnis	10 Jam/Minggu	Mengkoordinasikan Kegiatan Penelitian, Mengumpulkan dan menganalisis data, menulis laporan
2.	Rini Hakimi, SP.M.Si SP.M.Si	Faperta Unand	Agroindustri	10 Jam/Minggu	Mengumpulkan dan menganalisis data, menulis laporan keuangan
3.	Hasnah,SP.M.Ec.Ph.D M.Si	Faperta Unand	Ekonomi Pertanian	10 Jam/Minggu	Membimbing penelitian agar sesuai dengan perencanaan dan mekanisme yang ada.
4.	Dwi Fadila Sakila	Faperta Unand	Agribisnis	10 Jam/Minggu	Mengumpulkan dan menginput data hasil penelitian kedalam tabulasi
5.	Maulia Usni	Faperta Unand	Agribisnis	10 Jam/Minggu	Mengumpulkan dan menginput data hasil penelitian kedalam tabulasi
6	Natasya Dwisaputri	Faperta Unand	Agribisnis	10 Jam/Minggu	Mengumpulkan dan menginput data hasil penelitian kedalam tabulasi